

THE DAILY MUSCLE PERFORMANCE ON COOPERATION SHARIA ARIDDAH BASERAH

Oleh : Yella Febriona

Email : yellafebriona@gmail.com

Pembimbing: Dr. Mariaty Ibrahim, S.Sos, M.si

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampu Bina Widiya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The study to also provide a comprehensive health analysis of the liquidity ratio, solvency and proficiency of the sharia cooperative ariddah baserah district of the singingin district in 2016-2020. The study Uses a secondary data of the data the author acquirwd through the financial reports of the ariddah sariah baserah sariah cooperation that researcher need to combine liquidity, solvability and capability ratio.

Analysis shows a saram basd financial report analysis from cooperation sariah ariddah baserah period 2014-2020 based on the liquidity ratio of solvability and capability is :1; analysis ratio liquidity qurnnet ratio got a ' not healty rap "2); anaysisi ratio solvability total asset to debt ratio unwell assessment device" and net worth to debt not healty "3); analysis ratio capability the capital itself gets a not healty judgment and return on asset not healty poor judgement"4); according to ministry of state regulations cooperation, small and medium enterprises, healt rates of trade operatives and Oxford cooperation sariah ariddah baserah goat lousy predicate.

Password: Financial performance analiysis with a ratio likuiditiy, solvability and capability.

PENDAHULUAN

Lembaga sektor keuangan yang sangat dibutuhkan dalam mendukung permodalan dalam sektor ril, hal ini sudah dirasakan berbagai manfaatnya dari berpuluh tahun yang lalu di Indonesia dengan konsep perbaikan, baik yang berbentuk konvensional dan syariah. Perkembangan koperasi di Indonesia sangatlah bagus dan berpotensi untuk mengurangi angka-angka kemiskinan di Indonesia dengan memberikan solusi pinjaman terhadap masyarakat dengan usaha kecil, usaha rumah tangga dan lain-lain. Dimana pertumbuhan dan aktifnya sektor ril yang dijalankan oleh UMKM yang dinaungi oleh koperasi di dalamnya.

Dalam suatu lembaga keuangan memiliki peran penting dalam penggerakan roda perekonomian dalam Negara. Salah satunya kemajuan perekonomian syariah di Indonesia, berbagai perbankan syariah saling berlomba-lomba melakukan kegiatan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah. lembaga keuangan mikro seperti koperasi baik itu koperasi konvensional maupun koperasi syariah berusaha memberikan pinjaman kepada para anggota koperasi simpan pinjam.

Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk organisasi yang sederhana. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Perkoperasian di Indonesia terbentuk berdasarkan Undang-Undang yang pada saat ini diterangkan dalam Undang-Undang no 17 tahun 2012 tentang perkoperasian tentang badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal

untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Salah satu koperasi menurut undang-undang no 17 tahun 2012 adalah koperasi simpan pinjam.

Menurut Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa ekonomi disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Untuk itu dinas koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah mampu berperan dalam memperdayakan masyarakat melalui koperasi sebagai sumber modal ataupun dana bagi anggota koperasi dan memperluas akses pemasaran bagi usaha kecil dan menengah.

Menurut pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian, yang lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi pada abad ke-19. Di Indonesia koperasi merupakan salah satu sarana pembangunan yang bertujuan mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia yang memiliki peran penting dalam tatanan perekonomian Indonesia yang di dalamnya memiliki azas kekeluargaan dan demokrasi dalam rangka menciptakan masyarakat sejahtera, adil dan makmur.

Tujuan koperasi menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Disisi

lain koperasi harus memuaskan anggotanya sebagai pemilik perusahaan di mana koperasi dituntut harus mampu menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha, namun di sisi lain koperasi harus dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen baik itu anggota atau masyarakat sekitar secara optimal.

Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk organisasi yang sederhana. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Keuntungan dari kegiatan koperasi salah satunya yaitu dengan pembagian sisa hasil usaha (SHU) kepada anggotanya. SHU yang diberikan koperasi sebagai pelayanan untuk memajukan kesejahteraan anggota koperasi. SHU dibagikan sesuai dengan besarnya jasa usaha yang diberikan oleh anggota untuk koperasi tersebut.

Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah: Bagaimana kinerja keuangan pada koperasi Syariah Ariddha Baserah dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan ulasan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi Syariah Ariddha Baserah yang ditinjau dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tahun

2016-2020 Kecamatan Kuantan Hilir kabupaten Kuantan Singingi

Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi koperasi sendiri dapat digunakan sebagai suatu pedoman untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja koperasi dan menjadi suatu masukan dimasa yang akan datang.
2. Bagi penulis untuk mengetahui kinerja koperasi dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.
3. Bagi pembaca dan berbagai pihak yang berkepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai teknik menganalisis kinerja keuangan, dapat menambah referensi serta dapat menjadi pembandingan

Landasan Teori

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan secara baik dan benar” (Fahmi, 2011).

Menurut Mulyadi (2007) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah “Penentuan secara *periodic* efektifitas operasional suatu organisasi dan

karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut IAI (2007) “ Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”.

Laporan Keuangan

(Harahap, 2008), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sumber-sumber informasi atau media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2008) rasio keuangan merupakan kegiatan memebandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode. Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memeberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

a) Jenis-jenis rasio keuangan

Terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu : (Kasmir,2008)

1. Rasio Likuditas

Rasio likuditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Menurut Kasmir (2010) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuantungan.

Teknik pengukuran

1. Current Ratio

Menurut Hery (2015) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo rumus yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang, berikut rumus yang digunakan untuk mencari *cash ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Debt to Assets Ratio

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang berikut rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

4. Modal sendiri investasi yang dilakuakn oleh pemilik perusahaan. Dalam neraca dituliskan dalam angka

kekayaan bersih. Sedangkan total hutang adalah kewajiban perusahaan baik dalam jangka panjang maupun pendek. ini menunjukkan perbandingan modal sendiri dengan hutang.

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

5. Hasil Pengembalian atas asset (Return on asset)

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah invest atau aktivitas yang digunakan setelah dikurangi bunga dari pajak (EAIT) untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total asset*), rumus yang diinginkan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih (SHU)}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

6. Rentabilitas Modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk

mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri menurut Kasmir (2008) semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula perusahaan berikut rumus yang dapat digunakan :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih (SHU)}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Syariah Ariddha Baserah yang berada di Kecamatan Kuantan Hiir Kabupaten Kuantan Singing

Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini dasar analisis penulis yaitu berdasarkan analisis data kuantitatif yaitu metode analisa data yang ada hubungannya dengan rumus-rumus dan angka-angka yang berhubungan dengan analisa rasio keuangan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tabel 3.1.1

Asset Lancar, Hutang Lancar dan *Current Ratio* Koperasi Syariah Ariddha Baserah Periode 2016-2020

Tahun (1)	Asset Lancar (2)	Hutang Lancar (3)	<i>Currnet Ratio</i> (4)	Kriteria (5)
2016	2.206.551.723,95	80.431.779,66	2,74	Sangat tidak sehat
2017	2.303.075.262,38	126.120.115,92	1,82	Cukup sehat
2018	2.238.854.623,39	126.781.300,00	1,76	Cukup sehat
2019	2.206.551.723,95	80.431.779,66	2.74	Sangat Tidak Sehat
2020	2.065.233.377,96	19.253.250,35	2,85	Sangat Tidak sehat

tahun 2016 atau memiliki *current ratio* sebesar 1,82% dengan kondisi yang buruk hal ini dikarenakan libilitas lancar turun jauh dari Rp 126.120.115,92 dengan aktiva lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp 2.303.075.262.38. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 1.76% dari tahun sebelumnya memiliki *current ratio* sebesar 1.8265 di karenakan menurunnya hutang lancar sebesar Rp 126.781.300,66. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2.743%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,85% dikarenakan menurunnya hutang lancar. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali.

Jadi dapat disimpulkan keadaan keuangan koperasi pada periode 2016-2020 untuk *current ratio* s dapat disimpulkan bahwa kondisi *current ratio* pada koperasi Syariah Ariddah Baserah berdasarkan

penilaian koperasi berprestasi sesuai dengan ketentuan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah berada pada kondisi “Sangat Tidak Sehat”

b. Rasio kas (Cash ratio)

Tabel 3.1.2

Kas, Hutang Lancar dan *Cash Ratio* Koperasi Syariah Ariddah Baserah 2016-2020

Tahun (1)	Kas (2)	Hutang Lancar (3)	<i>Cash Ratio</i> (4)	Kriteria (5)
2016	67.732.000,00	80.431.779,66	84%	Tidak sehat
2017	21.650.000,00	126.120.115,92	17%	Tidak sehat
2018	126.781.300,66	126.781.300,66	22%	Tidak sehat
2019	67.732.000,00	80.431.779,66	84%	Tidak sehat
2020	72.246.000,00	19.253,250,35	37%	Tidak sehat

keadaan *cash ratio* koperasi syariah ariddah baserah pada tahun 2016 berada dalam keadaan Tidak sehat. Pada tahun 2017 *Cash ratio* mencapai 17% yang berarti setiap satu hutang lancar dijamin oleh Rp 0,17 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas. Secara keseluruhan berdasarkan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil

dan Menengah Republik Indonesia nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang pedoman penilaian prestasi koperasi simpan

pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, maka penilaian rasio kas dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam kriteria Tidak Sehat atau berada pada persentase <100%

2. Rasio Solvabilitas

a. Asset to Debt Ratio

Tabel 3.1.3

Total Hutang, Total Aktiva dan Total Asset to Debt Ratio Koperasi Syariah Ariddah Baserah tahun 2016-2020

Tahun (1)	Total Hutang (2)	Total Aktiva (3)	Total Asset to Debt Ratio (4)	Kriteria (5)
2016	1.522.124.959,74	2.214.331.723,95	69%	Tidak sehat
2017	1.631.120.115,92	2.312.173.326,38	71%	Tidak sehat
2018	1.631.781.300,66	2.247.042.623,39	73%	Tidak sehat
2019	1.522.124.959,74	2.214.331.723,95	69%	Tidak sehat
2020	1.631.120.115,20	2.141.078.460,55	76%	Tidak sehat

Asset to Debt Ratio pada tahun 2016 total hutang sebesar 69% dalam hal ini keadaan rasio keuangan pada Koperasi Syariah Ariddah Baserah pada kondisi “Kurang

Sehat”, dimana koperasi tersebut tidak mampu membayar seluruh kewajibannya dengan aktiva yang dimilikinya lebih sedikit dibandingkan total hutang.

b. Net Worth to Debt Ratio

Tabel 3.1.4

Total Hutang, Modal dan Net Worth to Debt Ratio Koperasi Syariah Ariddah Baserah Periode 2016-2020

Tahun (1)	Total Hutang (2)	Modal (3)	Net Worth to Debt Ratio (4)	Kriteria (5)
2016	1.522.124.959,74	629.206.764,21	217%	Sehat
2017	1.631.120.115,00	681.053.246,46	221%	Sehat
2018	1.631.781.300,66	615.261.322,73	245%	Sehat
2019	1.522.124.959,74	629.206.764,21	217%	Sehat
2020	1.631.120.115,20	616.825.210,20	264%	Sehat

Pada tahun 2016 Rasio total hutang terhadap total ekuitas Koperasi Syariah Ariddah Baserah sebesar 217% Pada tahun 2017 total hutang terhadap total ekuitas yaitu sebesar 239%, yang berarti 239% ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban.

Maka jika dinilaini berdasarkan *rule of thumb*, yang turun naik setiap tahunnya dan semakin turun pada tahun 2019, menunjukkan bahwa sebagian besar investasi di danai oleh pihak lain, bukan modal sendiri karena rasio ini diatas 100%.

Pada tahun 2020 total hutang terhadap total ekuitas lebih baik dari pada tahun- tahun sebelumnya. Rata-rata Net worth to Debt

Ratio adalah sebesar 234,6% atau rasio keuangan berada pada kondisi “Sehat”

3. Rasio Retabilitas

a. Rasio Rentabilitas

Tabel 3.1.5

Sisa Hasil Usaha, Modal Sendiri dan Rentabilitas Koperasi Syariah Ariddah Baserah Periode 2016-2020

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	Rasio Rentabilitas	Kriteria
2016	24.238.448.10	692.206.764.21	3.1%	Tidak sehat
2017	20.629.431,00	681.053.245.46	3%	Tidak sehat
2018	14.951.250,00	615.261.322.73	2%	Tidak sehat
2019	24.283.448,10	629.206.764.21	3,1%	Tidak sehat
2020	22.232.448,10	616,825,210.20	0,03%	Tidak sehat

Pengembalian atas Total Aktiva Koperasi Syariah Ariddah Baserah pada tahun 2016 3,1% pada tahun 2017 pengembalian total aktiva pada koperasi Syariah Ariddah Baserah sebesar 3% pengembalian atas total aktiva Koperasi Syariah Ariddah Baserah pada tahun 2018 sebesar 02% dan pada tahun 2019 sebesar 3,1%. Ini berarti setiap Rp1,00 aktiva mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,007 dan pada tahun 2019 mampu menghasilkan Rp 0,01. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar % dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,1%. Secara keseluruhan

bersdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Peilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan unit Simpan Pinjam Koperasi ,maka penilaian rasio pengembalian atas total aktiva dari tahun 2016 sampai tahun

2020 dalam keadaan Tidak sehat atau berada pada presentase <1%.

b. Return On Asset

Tabel 3.1.6

Sisa hasil usaha, Total Aktiva dan Return On Asset Koperasi Syariah Ariddah Baserah Periode 2016-2020

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	ROA	Kriteria
2016	24.238.448,10	2.214.331.723,95	1%	Tidak sehat
2017	20.629.431,00	2.312.173.362,38	0,9%	Tidak sehat
2018	14.951.250,00	2.247.042.623,39	0,7%	Tidak sehat
2019	24.238.448,10	2.214.331.723,95	1%	Tidak sehat
2020	19.154.615,45	2.141.078.460,55	0,8%	Tidak sehat

Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3% jika dibandingkan pada tahun 2017, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 3%. Rasio ini menggambarkan kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimiliki, jika dirata-ratakan keuangan yang diperoleh dari koperasi Syariah Ariddah Baserah sebesar 4,4 % yang berada pada kondisi "Tidak sehat".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dari rasio keuangan yang digunakan untuk membahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan.

- Rasio Lancar
maka penilaian rasio lancar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase >200%
- Rasio Kas
maka penilaian rasio kas dari tahun 2016 sampai 2020 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase <100%.
- Debt to Asset Ratio*
maka penilaian rasio total hutang terhadap total aktiva dari tahun 2016 sampai 2020 dalam

kriteria Tidak sehat atau berada pada persentase 80% sampai dengan 59%.

- Rasio Net Worth to Debt Ratio
penilaian rasio total hutang terhadap modal sendiri dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam kriteria Sehat atau berada pada persentase >170%.
- Return on Asset
mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik karena terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain yang dimiliki perusahaan pada tahun 2016 sampai tahun 2020 sehingga banyak aset yang tidak produktif. rasio Pengambilan atas total aktiva tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam kriteria Tidak sehat atau berada pada persentase <1%.
- Rentabilitas
Pengembalian atas Ekuitas Koperasi Syariah Ariddah Baserah mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik karena belum maksimalnya penggunaan modal yang dimiliki perusahaan pada tahun 2016 sampai tahun 2020. maka penilaian rasio pengembalian atas ekuitas dari

tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam kriteria Tidak sehat atau berada pada presentase 3%.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi manajemen koperasi syariah ariddah baserah sebagai berikut :

1. Manajemen Koperasi Syariah Ariddah Baserah hendaknya lebih meningkatkan rasio solvabilitas karena modal yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar didanai oleh pihak lain atau hutang. Agar perusahaan dapat melunasi kewajiban berjalan dengan lancar. Sebaiknya Koperasi Syariah Ariddah Baserah meningkatkan kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimiliki, untuk kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Alie, Muhammad Mahrus 2020. Analisis kinerja Keuangan Pada Koperasi Uber Kapanjenan Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas

Fahmi, I. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke Empat. Alfabeta. Bandung.

Halim, A. dan Sarwoko. 1999. Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. BPF E Yogayakarta.

Harahap, S.S. Analisis Kritis Atas laporan keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Mahmuda, Nurul. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Palembang.

Munawir, S. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Liberty. Yogyakarta.

Rahardjo, A. 2003. Laporan Keuangan perusahaan. Cetakan Pertama. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Rahmadani, Aslma. 2019 Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Rena S2edana Kas Tampaksiring.

Sawir, A. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sundjaja, R.S dan Barlian I. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. Linterata Lintas

Media. Jakarta.

Susanti, R. 2012. Mengukur Kinerja Keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk Melalui Analisis Rasio-Rasio Keuangan. Jurnal Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuwanto Semarang.